



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelangsungan usaha banyak dikaitkan dengan usaha manajemen dalam mengelola perusahaan. Dalam mengelola perusahaan manajemen akan menghadapi kondisi ekonomi yang tidak pasti. Auditor diharapkan dapat memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan (Rahim, 2016). *Going concern* berarti perusahaan secara operasional harus memiliki kemampuan untuk bertahan melangsungkan hidup perusahaan pada masa depan. Opini audit yang dikeluarkan mengenai pendapat wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan dianggap tidak cukup, sehingga opini audit *going concern* juga harus diungkapkan upaya mengetahui kemampuan perusahaan dalam melangsungkan hidup perusahaan (Ginting dan Suryana, 2014).

Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu yang tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan (IAPI 2012; SA 570). Pemberian opini audit *going concern* oleh auditor merupakan dampak keraguan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Opini ini merupakan *bad news* bagi pemakai laporan keuangan (Difa, 2015). Opini audit *going concern* sangat berguna bagi pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi yang tepat. Para pemakai laporan keuangan, dalam hal ini investor perlu memahami kondisi keuangan perusahaan terutama yang menyangkut kelangsungan hidup perusahaan sebelum melakukan investasi. Kreditur perlu mengetahui apakah pinjaman yang telah diberikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mampu dibayarkan perusahaan ketika masa jatuh tempo nanti. Masyarakat juga dapat mengetahui informasi atau perkembangan terkait aktivitas perusahaan (Ginting dan Suryana, 2014).

Menurut IAPI (2012) dalam Standar Audit 570, tujuan dari auditor adalah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan laporan keuangan, menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material terkait peristiwa yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, dan menentukan dampaknya terhadap laporan auditor.

Auditor yang independen akan memberikan opini atas hasil penilaian laporan keuangan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Masalah timbul ketika banyak kesalahan opini audit *going concern* yang dibuat auditor (Krissindiastuti dan Rasmini, 2016). Di Indonesia, kasus ini terjadi pada laporan keuangan PT Kereta Api Indonesia (KAI) yang diduga mengalami kekeliruan. Pihak manajemen dan akuntan publik mengalami kekeliruan pada penempatan status pajak penambahan nilai dan inventori sehingga mengakibatkan posisi keuangan PT KAI berbeda jauh. PT KAI seharusnya mengalami kerugian, namun hasil audit justru mencatatkan laba. Hal ini menimbulkan kesalahan bagi auditor dalam memberikan opini (Liputan6, 16 Agustus 2006).

Salah satu pertimbangan yang perlu diperhatikan auditor dalam mengungkapkan opini audit *going concern* adalah meramalkan apakah perusahaan akan mengalami masalah keuangan atau tidak. Ketika perusahaan mengalami permasalahan keuangan (*financial distress*), kegiatan operasi akan terganggu dan akan berdampak pada kelangsungan hidup usaha di masa mendatang. Jika perusahaan tidak mengalami *financial distress* maka auditor cenderung tidak memberikan opini audit *going*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



concern. Hal ini didukung oleh penelitian Rahim (2016) bahwa *financial distress* memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Namun hasil penelitian menurut Difa (2015), *financial distress* tidak terbukti berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Auditor juga harus memperhatikan likuiditas dan profitabilitas perusahaan dalam mengeluarkan opini audit. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar milik perusahaan. Profitabilitas menunjukkan laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu. Likuiditas dan profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio keuangan (Januarti dan Fitrianasari, 2008). Semakin besar likuiditas semakin baik, artinya perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio keuangan utama yang buruk dapat menjadi salah satu peristiwa atau kondisi yang menyebabkan keraguan bagi auditor tentang asumsi kelangsungan usaha (IAPI 2012; SA 570). Hal ini terbukti dengan penelitian yang dilakukan oleh Januarti dan Fitrianasari (2008) bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dan penelitian menurut Kurnia dan Suryono (2014) menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun hasil penelitian menurut Sutedja (2010), likuiditas tidak terbukti berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dan menurut Januarti dan Fitrianasari (2008) bahwa profitabilitas tidak terbukti berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kualitas audit diproksikan dengan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP yang memiliki banyak klien dalam suatu industri yang sama dapat memberikan pemahaman lebih tentang kondisi lingkungan dan risiko audit khusus industri tersebut sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik (Sutedja, 2010). Menurut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



De Angelo (1981), KAP yang memiliki insentif yang lebih tinggi akan menghindari tindakan-tindakan yang dapat merusak reputasinya. KAP besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit dan pengungkapan opini audit *going concern* yang lebih baik dibandingkan dengan KAP kecil. Perusahaan PT Kimia Farma diduga melakukan rekayasa keuangan dengan melakukan *mark up* laba bersih. KAP terkait juga diduga terlibat dalam aksi penggelembungan tersebut. Dalam peristiwa ini, reputasi KAP dipertaruhkan ketika auditor tidak memberikan informasi sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya (Tempo Bisnis, 4 November 2002). Hal ini didukung dengan hasil penelitian Rahim (2016) dimana kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun menurut hasil penelitian Sutedja (2010), kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan perusahaan diukur berdasarkan seberapa baik perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya. Penjualan merupakan kegiatan operasi utama perusahaan. Jika penjualan terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan laba. Laba yang meningkat mengindikasikan perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya. Rasio pertumbuhan yang positif menunjukkan perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, sedangkan rasio pertumbuhan yang negatif menunjukkan kecenderungan yang lebih besar ke arah kebangkrutan (Harjito, 2015). Hal ini dibuktikan oleh penelitian menurut Ginting dan Suryana (2014), pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Dalam menjalankan suatu usaha, risiko kelangsungan usaha perusahaan dapat timbul. Peristiwa-peristiwa seperti risiko investasi seperti hilangnya saham, penurunan nilai tukar obligasi, kegagalan untuk menerima dividen kas dan kupon obligasi dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menyebabkan risiko kelangsungan usahanya timbul. Pada Peristiwa atau kondisi tersebut dapat menyebabkan keraguan atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Penilaian risiko ini dapat membantu auditor untuk menentukan apakah risiko akan menyebabkan keraguan signifikan yang akan mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern* (Junaidi, 2012).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dalam penelitian ini, yakni:

1. Apakah rasio likuiditas mempengaruhi kecenderungan *penerimaan* opini audit *going concern*?
2. Apakah rasio profitabilitas mempengaruhi kecenderungan *penerimaan* opini audit *going concern*?
3. Apakah *financial distress* mempengaruhi kecenderungan *penerimaan* opini audit *going concern*?
4. Apakah kualitas audit mempengaruhi kecenderungan *penerimaan* opini audit *going concern*?
5. Apakah pertumbuhan perusahaan kecenderungan mempengaruhi *penerimaan* opini audit *going concern*?
6. Apakah penilaian risiko mempengaruhi kecenderungan *penerimaan* opini audit *going concern*?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka penulis menetapkan batasan masalah untuk mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian. Masalah-masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas mempengaruhi kecenderungan *penerimaan* opini audit *going concern*?
2. Apakah rasio profitabilitas mempengaruhi kecenderungan *penerimaan* opini audit *going concern*?
3. Apakah *financial distress* mempengaruhi kecenderungan *penerimaan* opini audit *going concern*?
4. Apakah penilaian risiko mempengaruhi kecenderungan *penerimaan* opini audit *going concern*?

D. Batasan Penelitian

Karena keterbatasan waktu dan tenaga maka penulis melakukan batasan penelitian, adapun batasan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan non keuangan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Berdasarkan aspek waktu, penelitian ini menganalisis data yang terjadi selama periode tahun 2012-2015.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena *gap* penelitian sebelumnya yang telah diuraikan oleh penulis, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian kembali mengenai opini audit *going concern* dengan merumuskan masalah sebagai berikut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



“Apakah terdapat pengaruh antara rasio likuiditas, rasio profitabilitas, *financial distress*, dan penilaian risiko terhadap *penerimaan* opini audit *going concern*?”

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh rasio likuiditas terhadap *penerimaan* opini audit *going concern*.
2. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap *penerimaan* opini audit *going concern*.
3. Pengaruh *financial distress* terhadap *penerimaan* opini audit *going concern*.
4. Pengaruh penilaian risiko terhadap *penerimaan* opini audit *going concern*.

G. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian tersebut diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi akademisi, sebagai referensi pemikiran bagi penelitian-penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.
2. Bagi pelaku usaha, sebagai masukan bagi perusahaan agar menjadi dasar dalam memperhatikan tanda-tanda yang mengarah pada ketidakmampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya sehingga perusahaan tidak terlambat dalam mengambil tindakan perbaikan terhadap kinerja perusahaan.
3. Bagi pihak lain, sebagai bahan dasar atau acuan bagi peneliti selanjutnya serta mendorong peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh antara rasio likuiditas, rasio profitabilitas, *financial distress*, dan penilaian risiko terhadap *penerimaan* opini audit *going concern*.